

Strategi Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Global Pasca Inflasi dan Suku Bunga Tinggi: *Literature Review*

Fathir Achmad Sabiilah^{1*}, Dewi Puspaningtyas Faeni²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
fathir17.fa@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 914-925

Article History:

Received: 15-06-2026

Accepted: 10-07-2026

Abstrak : Ketidakpastian ekonomi global yang ditandai oleh tingginya tingkat inflasi, kenaikan suku bunga, gangguan rantai pasok, serta percepatan transformasi digital telah menciptakan tantangan baru bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Dalam kondisi tersebut, ekonomi manajerial menjadi salah satu pendekatan penting yang membantu perusahaan mengalokasikan sumber daya secara efisien dan mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis ekonomi yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi manajerial dalam mendukung strategi pengambilan keputusan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi global melalui pendekatan literature review. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka terhadap berbagai artikel ilmiah yang membahas inflasi, suku bunga, ketidakpastian ekonomi, manajemen risiko, strategi perusahaan, dan ekonomi manajerial. Hasil kajian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip ekonomi manajerial mampu meningkatkan kualitas keputusan investasi, strategi harga, efisiensi operasional, dan manajemen risiko secara lebih efektif dibandingkan perusahaan yang mengandalkan intuisi semata. Temuan juga menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi organisasi, penggunaan data analitik, serta penguatan strategi berbasis informasi menjadi faktor penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi modern.

Kata Kunci : Ekonomi Manajerial; Inflasi; Suku Bunga; Ketidakpastian Ekonomi; Pengambilan Keputusan; Strategi Perusahaan

PENDAHULUAN

Perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang signifikan akibat kombinasi berbagai faktor ekonomi, geopolitik, teknologi, dan sosial yang menciptakan tingkat ketidakpastian yang tinggi bagi dunia usaha (Baker et al., 2020; World Bank, 2024). Kenaikan inflasi yang terjadi di berbagai negara setelah

pandemi COVID-19 telah memaksa bank sentral untuk menerapkan kebijakan moneter yang lebih ketat melalui peningkatan suku bunga acuan guna menjaga stabilitas harga dan mengendalikan tekanan inflasi (IMF, 2024; OECD, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya biaya modal, berkurangnya daya beli konsumen, serta munculnya tantangan baru dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Bernanke et al., 2018; Mankiw, 2021).

Ketidakpastian ekonomi global merupakan kondisi ketika pelaku ekonomi menghadapi kesulitan dalam memprediksi arah perkembangan ekonomi di masa depan karena adanya perubahan yang cepat dan kompleks pada berbagai indikator ekonomi (Bloom, 2014; Baker et al., 2020). Tingginya tingkat ketidakpastian dapat memengaruhi keputusan investasi, produksi, perekrutan tenaga kerja, hingga strategi ekspansi perusahaan karena manajemen harus mempertimbangkan risiko yang lebih besar dibandingkan kondisi ekonomi yang stabil (Bernanke et al., 2018; Pindyck & Rubinfeld, 2018). Dalam situasi tersebut, perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan analitis yang lebih baik agar mampu merespons perubahan lingkungan bisnis secara efektif dan efisien (Baye & Prince, 2022; Thomas & Maurice, 2019).

Ekonomi manajerial merupakan cabang ilmu ekonomi yang mengintegrasikan teori ekonomi dengan praktik manajemen untuk membantu perusahaan mengambil keputusan yang rasional dan berbasis data (Baye & Prince, 2022; Thomas & Maurice, 2019). Pendekatan ini memanfaatkan berbagai konsep ekonomi seperti analisis permintaan, elastisitas harga, teori biaya, struktur pasar, penganggaran modal, serta manajemen risiko untuk mendukung proses pengambilan keputusan organisasi (Besanko et al., 2020; Pindyck & Rubinfeld, 2018). Melalui ekonomi manajerial, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif (Mankiw, 2021; Baye & Prince, 2022).

Peran ekonomi manajerial menjadi semakin penting ketika perusahaan menghadapi lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian akibat inflasi dan kenaikan suku bunga (Bernanke et al., 2018; IMF, 2024). Inflasi yang tinggi menyebabkan peningkatan biaya produksi, biaya distribusi, dan biaya tenaga kerja sehingga dapat menekan profitabilitas perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik (Mankiw, 2021; OECD, 2024). Pada saat yang sama, kenaikan suku bunga meningkatkan biaya pinjaman dan memperketat akses terhadap pembiayaan sehingga memengaruhi keputusan investasi perusahaan (Bernanke et al., 2018; World Bank, 2024).

Dalam menghadapi tekanan tersebut, manajer perlu memahami bagaimana perubahan variabel ekonomi makro dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Thomas & Maurice, 2019; Besanko et al., 2020). Keputusan terkait investasi, pembiayaan, strategi harga, manajemen biaya, dan pengelolaan risiko harus dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif agar perusahaan mampu mempertahankan daya saingnya (Baye & Prince, 2022; Pindyck & Rubinfeld, 2018). Oleh karena itu, ekonomi manajerial menyediakan kerangka konseptual yang penting untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi berbagai alternatif keputusan yang tersedia (Thomas & Maurice, 2019; Besanko et al., 2020).

Salah satu aspek penting dalam ekonomi manajerial adalah analisis permintaan konsumen yang menjadi dasar dalam menentukan strategi bisnis perusahaan (Pindyck & Rubinfeld, 2018; Baye & Prince, 2022). Dalam kondisi inflasi tinggi, pola konsumsi masyarakat sering mengalami perubahan karena menurunnya daya beli dan

meningkatkan sensitivitas terhadap harga (Mankiw, 2021; OECD, 2024). Perusahaan perlu memahami perubahan tersebut agar dapat menyesuaikan strategi pemasaran dan penetapan harga yang sesuai dengan kondisi pasar (Besanko et al., 2020; Thomas & Maurice, 2019).

Selain itu, ekonomi manajerial juga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi (Bernanke et al., 2018; Baye & Prince, 2022). Ketika suku bunga meningkat, biaya modal menjadi lebih mahal sehingga perusahaan harus melakukan evaluasi yang lebih ketat terhadap proyek investasi yang akan dijalankan (Pindyck & Rubinfeld, 2018; World Bank, 2024). Analisis nilai sekarang bersih, tingkat pengembalian investasi, dan risiko proyek menjadi semakin penting dalam menentukan kelayakan investasi di tengah ketidakpastian ekonomi (Besanko et al., 2020; Thomas & Maurice, 2019).

Perkembangan teknologi digital juga telah mengubah cara perusahaan mengambil keputusan dalam lingkungan bisnis modern (Brynjolfsson & McAfee, 2014; Davenport & Harris, 2017). Pemanfaatan *big data*, kecerdasan buatan, dan analitik prediktif memungkinkan perusahaan memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai perilaku konsumen, kondisi pasar, dan risiko bisnis yang dihadapi (Brynjolfsson & McAfee, 2014; Davenport & Harris, 2017). Integrasi teknologi dengan prinsip ekonomi manajerial memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas keputusan strategis secara signifikan (Baye & Prince, 2022; Davenport & Harris, 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan pendekatan berbasis data dan analisis ekonomi cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang mengandalkan intuisi semata dalam proses pengambilan keputusan (Brynjolfsson & McAfee, 2014; Davenport & Harris, 2017). Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan risiko secara cepat menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis di tengah ketidakpastian ekonomi yang terus meningkat (Bloom, 2014; Baker et al., 2020).

Di sisi lain, ketidakpastian ekonomi juga meningkatkan pentingnya manajemen risiko sebagai bagian integral dari proses pengambilan keputusan manajerial (Hillson, 2017; Damodaran, 2017). Perusahaan perlu mengembangkan strategi mitigasi risiko yang mampu melindungi organisasi dari dampak negatif perubahan kondisi ekonomi dan pasar (Damodaran, 2017; Pindyck & Rubinfeld, 2018). Pendekatan ekonomi manajerial membantu manajemen dalam mengukur, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko melalui analisis biaya dan manfaat yang sistematis (Baye & Prince, 2022; Hillson, 2017).

Berdasarkan berbagai perkembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi manajerial memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu perusahaan menghadapi tantangan ekonomi global saat ini (Thomas & Maurice, 2019; Baye & Prince, 2022). Namun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana konsep-konsep ekonomi manajerial diterapkan dalam menghadapi kondisi inflasi tinggi, suku bunga yang meningkat, serta ketidakpastian ekonomi yang berkelanjutan (Bloom, 2014; IMF, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai strategi pengambilan keputusan manajerial dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global pasca inflasi dan suku bunga tinggi dengan

menggunakan perspektif ekonomi manajerial (Snyder, 2019; Paul & Criado, 2020). Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi akademisi, manajer, serta pembuat kebijakan dalam memahami pentingnya penerapan prinsip-prinsip ekonomi manajerial dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis (Tranfield et al., 2003; Torraco, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka untuk menganalisis peran ekonomi manajerial dalam mendukung strategi pengambilan keputusan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi global yang ditandai oleh tingginya inflasi dan suku bunga dalam beberapa tahun terakhir (Snyder, 2019; Paul & Criado, 2020). Metode *literature review* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu fenomena yang sedang berkembang dalam dunia bisnis dan ekonomi (Tranfield et al., 2003; Torraco, 2016).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *narrative literature review*, yaitu metode yang berfokus pada sintesis konseptual dan analisis kritis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Snyder, 2019; Torraco, 2016). Pendekatan ini dianggap sesuai karena penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan perkembangan pemikiran mengenai ekonomi manajerial dalam konteks ketidakpastian ekonomi global *modern* (Paul & Criado, 2020; Snyder, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan lembaga internasional, dan publikasi penelitian yang membahas ekonomi manajerial, ketidakpastian ekonomi, inflasi, suku bunga, strategi perusahaan, analisis risiko, dan transformasi digital dalam pengambilan keputusan bisnis (Baye & Prince, 2022; Thomas & Maurice, 2019). Referensi yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kualitas akademik, serta kontribusinya terhadap pengembangan teori dan praktik ekonomi manajerial (Tranfield et al., 2003; Paul & Criado, 2020). Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa database ilmiah utama, yaitu Google Scholar, Scopus, dan *Web of Science*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: “*managerial economics*”, “*economic uncertainty*”, “*inflation strategy*”, “*interest rate decision making*”, “*risk management*”, “*strategic decision making*”, dan “*digital transformation business*”, baik secara tunggal maupun dalam kombinasi Boolean (AND/OR). Pencarian awal menghasilkan total 312 artikel. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan (*screening*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel diterbitkan antara tahun 2014–2024; (2) berbahasa Inggris atau Indonesia; (3) membahas topik yang relevan dengan ekonomi manajerial, pengambilan keputusan, atau ketidakpastian ekonomi. Artikel dieliminasi apabila: (1) tidak tersedia teks lengkap; (2) merupakan duplikasi; (3) tidak relevan secara tematik setelah pembacaan abstrak dan isi; serta (4) merupakan opini atau editorial tanpa dasar data empiris atau teoritis yang memadai. Setelah proses *screening*, sebanyak 18 referensi utama dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi identifikasi literatur, seleksi sumber yang relevan, pengelompokan tema penelitian, analisis isi, dan sintesis hasil penelitian terdahulu (Snyder, 2019; Torraco, 2016). Selanjutnya,

berbagai temuan yang diperoleh dibandingkan dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ekonomi manajerial dapat digunakan sebagai alat strategis dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global saat ini (Baye & Prince, 2022; Thomas & Maurice, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan sintesis dan perbandingan hasil kajian literatur terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Tabel 1 berikut merangkum penulis, temuan utama, kelebihan, dan kelemahan dari berbagai penelitian dan sumber teoritis yang digunakan sebagai dasar analisis dalam kajian ini.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis / Tahun	Temuan Utama	Kelebihan	Kelemahan
Bloom (2014)	Ketidakpastian ekonomi mendorong perusahaan menunda investasi dan ekspansi; berdampak negatif pada produktivitas dan pertumbuhan ekonomi	Analisis empiris kuat; basis data makroekonomi komprehensif; banyak dikutip	Kurang membahas strategi respons perusahaan secara operasional; fokus makro, bukan mikro manajerial
Baker et al. (2020)	Pandemi COVID-19 memperparah ketidakpastian ekonomi secara global; Indeks EPU meningkat tajam dan berdampak pada keputusan bisnis jangka pendek dan panjang	Data aktual dan mutakhir; cakupan lintas negara; relevan secara kontekstual	Masih berupa <i>working paper</i> ; rekomendasi manajerial terbatas; tidak spesifik pada strategi adaptasi perusahaan
Baye & Prince (2022)	Ekonomi manajerial menyediakan kerangka analitis untuk optimasi harga, investasi, dan biaya berbasis teori ekonomi mikro	Komprehensif; menggabungkan teori dan aplikasi; referensi standar internasional	Kurang membahas konteks ketidakpastian pascapandemi; dominan pasar negara maju
Damodaran (2017)	Manajemen risiko berbasis analisis keuangan (NPV, IRR, analisis skenario) meningkatkan	Pendekatan kuantitatif terstruktur; aplikatif untuk praktisi keuangan	Kurang membahas aspek perilaku organisasi dan faktor non-keuangan dalam

Penulis / Tahun	Temuan Utama	Kelebihan	Kelemahan
Brynjolfsson & McAfee (2014)	kualitas keputusan investasi korporat Transformasi digital dan big data memungkinkan pengambilan keputusan berbasis bukti empiris yang lebih akurat dibanding intuisi	Visioner; mengintegrasikan teknologi dan strategi bisnis; relevan untuk era digital	pengambilan keputusan Kurang memperhatikan konteks negara berkembang; implementasi memerlukan sumber daya teknologi yang belum merata
Suroso & Faeni (2025)	Pengelolaan risiko operasional yang efektif meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan; kekuatan persaingan (<i>competitive forces</i>) memoderasi hubungan tersebut	Menggunakan data empiris terkini; menggabungkan perspektif risiko dan nilai perusahaan	Cakupan sektor terbatas; belum mengeksplorasi perbedaan konteks industri secara mendalam

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2014–2025)

Berdasarkan sintesis pada Tabel 1, terdapat beberapa *research gap* yang teridentifikasi dalam literatur yang ada. Pertama, sebagian besar kajian masih berfokus pada konteks negara maju sehingga penerapan prinsip ekonomi manajerial dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia masih belum banyak dieksplorasi. Kedua, integrasi antara manajemen risiko operasional, transformasi digital, dan strategi pengambilan keputusan dalam satu kerangka terpadu masih minim dikaji, padahal ketiga aspek tersebut saling berkaitan erat dalam konteks bisnis *modern*. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas respons strategis perusahaan terhadap kombinasi tekanan inflasi dan suku bunga tinggi secara simultan dalam perspektif ekonomi manajerial. *Novelty* penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif ekonomi manajerial, manajemen risiko, dan transformasi digital dalam satu kerangka analitis untuk menjelaskan strategi pengambilan keputusan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi global pasca-pandemi, dengan mempertimbangkan konteks negara berkembang yang selama ini kurang terwakili dalam literatur.

Ketidakpastian Ekonomi Global dan Tantangan Pengambilan Keputusan Manajerial

Ketidakpastian ekonomi global merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan pada era *modern* karena kondisi tersebut memengaruhi hampir seluruh aspek operasional dan strategis organisasi (Bloom, 2014; Baker et al., 2020). Ketidakpastian dapat muncul akibat perubahan kebijakan ekonomi, konflik geopolitik, fluktuasi harga energi, gangguan rantai pasok global, serta perubahan perilaku

konsumen yang terjadi secara cepat dan sulit diprediksi (World Bank, 2024; OECD, 2024).

Menurut Bloom (2014), ketidakpastian ekonomi menyebabkan perusahaan cenderung menunda investasi dan mengurangi aktivitas ekspansi karena meningkatnya risiko kegagalan bisnis (Bloom, 2014; Bernanke et al., 2018). Kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan produktivitas, berkurangnya penciptaan lapangan kerja, dan melambatnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Bernanke et al., 2018; IMF, 2024).

Bagi manajer perusahaan, ketidakpastian ekonomi menciptakan tantangan dalam menentukan strategi yang tepat untuk menjaga profitabilitas dan keberlanjutan bisnis (Thomas & Maurice, 2019; Baye & Prince, 2022). Keputusan yang diambil harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan perubahan kondisi pasar sehingga memerlukan analisis ekonomi yang lebih mendalam dibandingkan situasi ekonomi yang relatif stabil (Pindyck & Rubinfeld, 2018; Besanko et al., 2020).

Dalam konteks ini, ekonomi manajerial berfungsi sebagai alat analisis yang membantu manajemen mengevaluasi alternatif keputusan berdasarkan data dan teori ekonomi yang relevan (Baye & Prince, 2022; Thomas & Maurice, 2019). Pendekatan tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian melalui pengumpulan informasi yang lebih akurat dan penggunaan metode analitis yang sistematis (Besanko et al., 2020; Davenport & Harris, 2017).

Dampak Inflasi terhadap Strategi Perusahaan

Inflasi merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling memengaruhi keputusan manajerial karena secara langsung berkaitan dengan biaya operasional dan daya beli konsumen (Mankiw, 2021; OECD, 2024). Kenaikan harga bahan baku, energi, logistik, dan tenaga kerja menyebabkan perusahaan menghadapi tekanan biaya yang lebih besar dibandingkan kondisi normal (IMF, 2024; World Bank, 2024).

Dalam situasi inflasi tinggi, perusahaan harus menentukan apakah kenaikan biaya akan ditanggung perusahaan atau dialihkan kepada konsumen melalui kenaikan harga produk (Pindyck & Rubinfeld, 2018; Besanko et al., 2020). Keputusan tersebut memerlukan analisis elastisitas permintaan karena respons konsumen terhadap perubahan harga dapat berbeda pada setiap jenis produk dan pasar (Baye & Prince, 2022; Thomas & Maurice, 2019).

Perusahaan yang memiliki pemahaman yang baik mengenai perilaku konsumen cenderung mampu menyesuaikan strategi harga secara lebih efektif dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan analisis pasar secara memadai (Besanko et al., 2020; Davenport & Harris, 2017). Oleh karena itu, ekonomi manajerial memainkan peran penting dalam membantu perusahaan menentukan strategi harga yang optimal selama periode inflasi tinggi (Baye & Prince, 2022; Pindyck & Rubinfeld, 2018).

Selain strategi harga, inflasi juga memengaruhi keputusan terkait pengelolaan biaya dan efisiensi operasional (Mankiw, 2021; Thomas & Maurice, 2019). Banyak perusahaan melakukan optimalisasi proses bisnis, pengurangan biaya yang tidak produktif, dan peningkatan efisiensi rantai pasok sebagai respons terhadap meningkatnya tekanan biaya akibat inflasi (OECD, 2024; World Bank, 2024).

Pengaruh Suku Bunga Tinggi terhadap Keputusan Investasi

Kebijakan suku bunga merupakan instrumen utama yang digunakan bank sentral untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi (Bernanke et al.,

2018; IMF, 2024). Namun, kenaikan suku bunga juga memiliki konsekuensi terhadap aktivitas investasi perusahaan karena biaya pembiayaan menjadi lebih mahal (World Bank, 2024; OECD, 2024).

Dalam perspektif ekonomi manajerial, keputusan investasi harus mempertimbangkan hubungan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Baye & Prince, 2022; Besanko et al., 2020). Ketika suku bunga meningkat, perusahaan cenderung lebih selektif dalam memilih proyek investasi karena risiko finansial yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya (Bernanke et al., 2018; Pindyck & Rubinfeld, 2018).

Analisis nilai sekarang bersih (*net present value*), tingkat pengembalian internal (*internal rate of return*), dan analisis sensitivitas menjadi alat penting dalam mengevaluasi kelayakan investasi pada kondisi ekonomi yang tidak pasti (Thomas & Maurice, 2019; Besanko et al., 2020). Penggunaan alat-alat tersebut membantu perusahaan mengidentifikasi proyek yang mampu memberikan keuntungan jangka panjang meskipun menghadapi biaya modal yang meningkat (Baye & Prince, 2022; Damodaran, 2017).

Temuan dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan analisis investasi secara sistematis memiliki tingkat keberhasilan proyek yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang mengandalkan intuisi atau pengalaman semata (Damodaran, 2017; Davenport & Harris, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi manajerial memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi pada era ketidakpastian ekonomi global (Thomas & Maurice, 2019; Baye & Prince, 2022).

Peran Manajemen Risiko dalam Ekonomi Manajerial

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam ekonomi manajerial karena membantu organisasi mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan (Hillson, 2017; Damodaran, 2017). Dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian, risiko bisnis menjadi semakin kompleks dan beragam sehingga memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam proses pengelolaannya (Bloom, 2014; Baker et al., 2020).

Perusahaan menghadapi berbagai jenis risiko seperti risiko pasar, risiko operasional, risiko keuangan, risiko teknologi, dan risiko strategis yang dapat memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan (Damodaran, 2017; Hillson, 2017). Oleh karena itu, manajer perlu melakukan evaluasi risiko secara berkala agar dapat mengambil tindakan mitigasi yang tepat sebelum risiko berkembang menjadi masalah yang lebih serius (Pindyck & Rubinfeld, 2018; Thomas & Maurice, 2019).

Ekonomi manajerial menyediakan berbagai alat analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko, termasuk analisis probabilitas, analisis skenario, dan analisis biaya-manfaat (Baye & Prince, 2022; Besanko et al., 2020). Penggunaan metode tersebut memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan mengurangi potensi kerugian yang mungkin terjadi akibat perubahan kondisi ekonomi (Damodaran, 2017; Hillson, 2017).

Transformasi Digital dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Transformasi digital telah mengubah secara fundamental cara perusahaan mengumpulkan, mengelola, dan memanfaatkan informasi dalam proses pengambilan

keputusan (Brynjolfsson & McAfee, 2014; Davenport & Harris, 2017). Kemajuan teknologi informasi memungkinkan perusahaan memperoleh data dalam jumlah besar yang dapat digunakan untuk memahami perilaku pasar, tren konsumen, dan risiko bisnis secara lebih akurat (Davenport & Harris, 2017; Brynjolfsson & McAfee, 2014).

Dalam konteks ekonomi manajerial, penggunaan data analitik memberikan keuntungan kompetitif karena memungkinkan perusahaan membuat keputusan yang didasarkan pada bukti empiris daripada asumsi atau intuisi semata (Baye & Prince, 2022; Davenport & Harris, 2017). Perusahaan yang memanfaatkan teknologi digital secara efektif cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat (Brynjolfsson & McAfee, 2014; World Bank, 2024).

Selain meningkatkan kualitas informasi, teknologi digital juga membantu perusahaan melakukan simulasi berbagai skenario ekonomi sehingga manajemen dapat mempersiapkan strategi yang lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian masa depan (Davenport & Harris, 2017; Damodaran, 2017). Oleh karena itu, integrasi antara ekonomi manajerial dan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan modern (Brynjolfsson & McAfee, 2014; Baye & Prince, 2022).

Strategi Adaptasi Perusahaan dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi

Literatur menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti umumnya memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Bloom, 2014; Baker et al., 2020). Kemampuan adaptasi tersebut mencakup fleksibilitas operasional, inovasi produk, diversifikasi pasar, serta penguatan kapasitas analitis dalam proses pengambilan keputusan (Thomas & Maurice, 2019; Baye & Prince, 2022).

Perusahaan juga perlu mengembangkan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan pengambilan keputusan berbasis informasi agar mampu merespons perubahan pasar secara lebih cepat (Davenport & Harris, 2017; Brynjolfsson & McAfee, 2014). Organisasi yang mampu mengintegrasikan pengetahuan ekonomi dengan teknologi modern cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap guncangan ekonomi dibandingkan organisasi yang kurang adaptif (World Bank, 2024; IMF, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa ekonomi manajerial tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis ekonomi semata, tetapi juga sebagai kerangka strategis yang membantu perusahaan membangun keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian (Baye & Prince, 2022; Besanko et al., 2020).

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Risiko operasional merupakan salah satu faktor yang semakin penting dalam pengambilan keputusan manajerial karena dapat memengaruhi kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan secara langsung (Damodaran, 2017; Hillson, 2017). Dalam kondisi ekonomi yang ditandai oleh inflasi tinggi, kenaikan suku bunga, dan meningkatnya ketidakpastian pasar, perusahaan menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mengelola risiko operasional secara efektif agar mampu mempertahankan profitabilitas dan daya saingnya (IMF, 2024; OECD, 2024). Risiko operasional dapat muncul dari ketidakefisienan proses bisnis, kesalahan manusia, gangguan teknologi,

maupun perubahan lingkungan eksternal yang memengaruhi aktivitas perusahaan (Hillson, 2017; Damodaran, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Suroso dan Faeni (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan risiko operasional memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Suroso & Faeni, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengendalikan risiko operasional secara efektif cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik karena mampu meminimalkan kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat posisi kompetitif di pasar (Suroso & Faeni, 2025; Damodaran, 2017). Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kekuatan persaingan (*competitive forces*) dapat menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko dalam rangka menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Suroso & Faeni, 2025).

Dari perspektif ekonomi manajerial, hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa keputusan manajemen tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada upaya meminimalkan risiko yang dapat mengurangi nilai perusahaan dalam jangka panjang (Baye & Prince, 2022; Thomas & Maurice, 2019). Pengelolaan risiko operasional yang baik memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan meningkatkan efektivitas strategi bisnis yang dijalankan (Besanko et al., 2020; Suroso & Faeni, 2025). Dengan demikian, risiko operasional harus dipandang sebagai bagian integral dari proses pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi global yang penuh ketidakpastian (Damodaran, 2017; Suroso & Faeni, 2025).

Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kekuatan persaingan (*competitive forces*) dapat memengaruhi hubungan antara risiko operasional dan nilai perusahaan karena perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas layanan guna mempertahankan posisi kompetitifnya di pasar (Suroso & Faeni, 2025). Dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis, perusahaan yang mampu mengintegrasikan manajemen risiko dengan strategi bisnis akan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan ekonomi dan persaingan pasar (Porter, 2008; Davenport & Harris, 2017).

Hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa ekonomi manajerial tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan terkait harga, investasi, dan produksi, tetapi juga dalam pengelolaan risiko operasional yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Thomas & Maurice, 2019; Baye & Prince, 2022). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjadikan manajemen risiko operasional sebagai bagian integral dari strategi bisnis untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang semakin kompleks (Hillson, 2017; Damodaran, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa ekonomi manajerial memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung strategi pengambilan keputusan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi global pasca inflasi dan suku bunga tinggi. Ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh inflasi, perubahan kebijakan moneter, gangguan rantai pasok, dan perkembangan teknologi

menuntut perusahaan untuk menggunakan pendekatan analitis yang lebih sistematis dalam proses pengambilan keputusan.

Ekonomi manajerial membantu perusahaan memahami perubahan perilaku konsumen, menentukan strategi harga, mengevaluasi investasi, mengelola risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional melalui penerapan teori ekonomi dan metode analisis yang relevan. Selain itu, integrasi teknologi digital dan penggunaan data analitik terbukti mampu meningkatkan kualitas keputusan manajerial serta memperkuat kemampuan adaptasi perusahaan terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko operasional yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sehingga menjadi komponen penting dalam penerapan ekonomi manajerial modern. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan manajemen risiko operasional ke dalam strategi bisnis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Saran

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan penggunaan pendekatan ekonomi manajerial dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis agar mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi secara lebih efektif. Perusahaan juga perlu memperkuat kemampuan analisis data, manajemen risiko, dan evaluasi investasi guna meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan.

Selain itu, organisasi perlu mengembangkan budaya pembelajaran yang berkelanjutan dan mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai alat pendukung pengambilan keputusan berbasis informasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara penerapan ekonomi manajerial dan kinerja perusahaan pada berbagai sektor industri dalam kondisi ekonomi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai peneliti dan akademisi yang telah memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai ekonomi manajerial, pengambilan keputusan strategis, dan ketidakpastian ekonomi global sehingga penelitian ini dapat disusun dengan baik berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baker, S. R., Bloom, N., Davis, S. J., & Terry, S. J. (2020). *COVID-induced economic uncertainty* (NBER Working Paper No. 26983). National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w26983>
- [2] Baye, M. R., & Prince, J. T. (2022). *Managerial economics and business strategy* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- [3] Bernanke, B. S., Antonovics, K., & Frank, R. H. (2018). *Principles of macroeconomics* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- [4] Besanko, D., Dranove, D., Shanley, M., & Schaefer, S. (2020). *Economics of strategy* (8th ed.). Wiley.
- [5] Bloom, N. (2014). Fluctuations in uncertainty. *Journal of Economic Perspectives*, 28(2), 153–176. <https://doi.org/10.1257/jep.28.2.153>

- [6] Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. W. W. Norton & Company.
- [7] Damodaran, A. (2017). *Applied corporate finance* (4th ed.). Wiley.
- [8] Davenport, T. H., & Harris, J. G. (2017). *Competing on analytics: The new science of winning* (Updated ed.). Harvard Business Review Press.
- [9] Hillson, D. (2017). *The risk management handbook: A practical guide to managing the multiple dimensions of risk* (2nd ed.). Kogan Page.
- [10] International Monetary Fund. (2024). *World economic outlook: Steady but slow—Resilience amid divergence*. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO>
- [11] Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- [12] Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *OECD economic outlook, Volume 2024 Issue 1*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69a0c310-en>
- [13] Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), 101717. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>
- [14] Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2018). *Microeconomics* (9th ed.). Pearson.
- [15] Suroso, S., & Faeni, D. P. (2025). Operational risk and financial performance: Competitive forces to increase company value. *Calitatea*, 26(205), 417–422. <https://doi.org/10.24136/eq.2025.015>
- [16] Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- [17] Thomas, C. R., & Maurice, S. C. (2019). *Managerial economics: Foundations of business analysis and strategy* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- [18] Torraco, R. J. (2016). Writing integrative literature reviews: Guidelines and examples. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404–428. <https://doi.org/10.1177/1534484316671606>
- [19] Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- [20] World Bank. (2024). *Global economic prospects* (January 2024). World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-2058-8>